



# 7.26%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 10 JUL 2025, 9:09 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.07%    **CHANGED TEXT** 7.18%    **QUOTES** 5.27%

## Report #27413135

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya dan agama yang tinggi. Keberagaman ini mencakup banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, serta agama resmi yang diakui di Indonesia. Dalam kondisi masyarakat yang sangat majemuk seperti ini, toleransi menjadi kunci utama dalam menciptakan dan menjaga harmoni sosial. Sesuai dengan Shofiahfitriani (2020), “toleransi dalam beragama dianggap sebagai suatu jaminan dalam kestabilan sosial terhadap paksaan ideologis maupun bentrokan fisik di masyarakat **31** Prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang berarti **25** “berbeda-beda tetapi tetap satu **31** bukan hanya semboyan, tetapi juga landasan filosofi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi merupakan suatu hal terpenting dalam lingkungan sosial di Indonesia. Begitupun dengan toleransi keberagaman Agama yang dimana Toleransi beragama tidak hanya menjadi landasan keharmonisan sosial, tetapi juga menjadi indikator utama stabilitas nasional di tengah pluralitas yang tinggi (Maefa et al., 2023). Menurut Augesthine et al., (2022) menyatakan hal ini penting mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman yang tinggi, di mana konflik antaragama dan etnis sering kali muncul. Oleh karena itu, media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga mampu mengarahkan kepada masyarakat mengenai pentingnya toleransi. Toleransi tidak hanya terbatas dalam suatu aspek agama saja, tetapi juga mencakup

semua perbedaan-perbedaan dalam budaya dan etnisnya. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, saling menghormati dan menghormati perbedaan diperlukan untuk menciptakan harmoni sosial. Upaya untuk meningkatkan toleransi dapat dilakukan dengan pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah dan masyarakat (Yusuf, 2021). 5 Menurut Rinanti, (2025) Indonesia juga, tidak hanya dikenal sebagai negara multikultural, tetapi sebagai negara yang memiliki berbagai agama, suku dan budaya. 5 35 2 Demikian tidak dari agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, ataupun Hindu. 5 Dengan ini keterbiasaan orang Indonesia di seluruh daerah dapat memiliki kesatuan yang utuh yang disebut 27 “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti keragaman perbedaan dan kesatuan harmoni yaitu menjadi kunci kesatuan dalam keberagaman Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang menjadi salah satu simbol dari persatuan dalam keragaman dan harmoni dalam perbedaan, konsep ini dapat menjadi kata kunci toleransi keberagaman agama di Indonesia. Media berita memainkan peran yang sangat penting dalam merangkai persepsi atau sudut pandang masyarakat dalam membentuk toleransi keberagaman agama di Indonesia. Sebagai salah satu pilar demokrasi, media dapat bertindak sebagai pusat penyampaian informasi dan menjadi sarana untuk mendukung keragaman masyarakat atau perbedaan (Aini et al., 2024). Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, media harus bertanggung jawab atas penyajian berita-berita yang tidak hanya informatif tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat. Dalam melalui penyampaian pesan, dalam berita harus seimbang dan objektif, media akan membantu mengurangi stereotip dan prasangka negatif terhadap kelompok tertentu. Misalnya, berita yang menyoroti inisiatif kolaborasi antaragama dapat memberikan contoh positif tentang bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dan secara harmonis. Menurut (Augesthine et al., 2022), "Kemampuan media massa untuk menyajikan suatu berita dan acara sosial harus memilih dan menginformasikan berita secara baik, untuk mencegah kesalahpahaman toleransi 6 ” Media juga, dapat berfungsi i sebagai suatu pemahaman dalam memberikan informasi yang positif dengan

menyajikan berita-berita yang berimbang, inklusif, dan edukatif mengenai pluralisme keagamaan, dengan membangun sikap toleransi maka media massa memiliki peran penting sebagai komunikasi antar agama. Hal inilah cocok untuk diterapkan pada masyarakat Indonesia dengan tujuan menciptakan hubungan interaksi yang baik. cepat mengirimkan pesan-pesan yang menggunakan kata kunci toleransi keberagaman agama (Aini et al., 2024). Adapun alasan peneliti dalam pemilihan Media Daring untuk melakukan perbandingan dan mencari pemberitaan yang mengandung kata kunci “Toleransi 3 Keberagaman Agama di Indonesia” yaitu media, Kompas.com, Republika.co.id, Antaranews.com, CNN Indonesia, dan Kumparan.com. Tabel 1. 1 Daftar Perbandingan Data Media Berita Nama Media Berita Daring Jumlah Berita Kompas.com 834 Artikel Berita Republika.co.id 530 Artikel Berita Antaranews.com 143 Artikel Berita CNN Indonesia 136 Artikel Berita Kumparan.com 200 Artikel Berita Sumber : Olahan Peneliti Dalam konteks ini tidak terpungkiri pada peran media massa yang dimana seperti media berita Kompas.com, Republika.co.id, Antaranews.com, CNNIndonesia, dan Kumparan.com memegang peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang toleransi. Pada tabel daftar media berita diatas, peneliti memilih media berita daring Kompas.com karena merupakan media berita daring terbesar di Indonesia saat ini dikenal memiliki pendekatan yang unik terhadap jurnalistik yang berbasis pada nilai-nilai jurnalisme independen dan moderat. Maka dari itu Kompas.com sebagai bagian dari Kompas Gramedia, media ini memiliki sajarah yang sangat panjang dalam melakukan pelaporan pemberitaan yang berorientasi pada pluralisme dan nasionalisme. Menurut Siregar (2021), Kompas.com sering sekali dianggap sebagai media yang berusaha menjaga netralisme dalam suatu informasi dalam melakukan pemberitaan politik ataupun sosial. Kompas.com sendiri dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti memiliki pemberitaan terkait yang digunakan oleh fokus kata kunci peneliti yaitu, “Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia”, Kompas.com memberikan banyaknya informasi berita dalam jangka waktu 1 tahun sebanyak 834 dalam pemberitaannya, kemudian peneliti ingin

mengetahui bagaimana Kompas.com dalam memberitakan toleransi keberagaman agama di Indonesia dan akan melakukan pemilihan yang relevan dan sesuai dengan isi berdasarkan kriteria dalam pemilihan berita yaitu dengan menggunakan kata kunci Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia. Maka dari itu peneliti memutuskan mengambil 4 10 berita pada media Kompas.com yang memiliki kriteria pada kata kunci yang telah di fokuskan. Kemudian, media perbandingan selanjutnya menggunakan media berita Republika.co.id, media ini adalah suatu media berita daring yang sudah memiliki audiens yang sangat spesifik, yaitu masyarakat islam di Indonesia. Berdiri pada tahun 1993, didirikan oleh Yayasan Abdi Bangsa dengan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu dipimpin oleh B. J. Habibie., sejak awal Republika dirancang sebagai media yang mewakili suara dan aspirasi umat Islam di Indonesia (Wikipedia, 2022). Kemudian Republika.co.id terus melakukan perkembangan yang menjadi media berita daring yang mampu mempertahankan tujuannya yaitu tetap fokus pada suatu isu-isu dalam menyajikan sebuah informasi berkaitan dengan islam yang ada di Indonesia. Menurut Hariyono (2018) menyatakan Republika.co.id memiliki kecenderungan untuk mengangkat perspektif Islam dalam pemberitaannya, meskipun tetap berusaha menyajikan berita secara objektif. Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana Republika.co.id dalam memberitakan toleransi keberagaman agama di Indonesia, Republika.co.id juga memberikan banyaknya informasi berita terkait toleransi dalam jangka waktu 1 tahun sebanyak 530 dalam pemberitaannya, kemudian peneliti akan melakukan pemilihan yang relevan yang berdasarkan kriteria dalam pemberitaannya memfokuskan dengan menggunakan kata kunci yaitu, Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia, maka dari itu peneliti memutuskan mengambil 10 berita pada media Republika.co.id yang memiliki kriteria pada kata kunci yang telah di fokuskan. Fenomena yang tercermin dalam dua berita tersebut telah menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki daya hidup untuk menjaga kerukunan di tengah keberagaman, baik melalui budaya lokal maupun melalui

pertemuan tokoh-tokoh agama seluruh dunia. Dengan demikian, toleransi beragama di Indonesia tumbuh dalam dua ruang yang saling melengkapi, seperti ruang sosial masyarakat yang penuh dengan kearifan lokal, dan ruang simbolik keberagaman yang mengajak dunia untuk melihat bahwa perbedaan bukanlah ancaman, tetapi kekayaan. Dan pada akhirnya, toleransi adalah tentang manusia yang mampu memandang manusia lain sebagai saudara, bukan sebagai lawan. 5 Dalam penelitian ini akan membahas terkait Toleransi Keberagaman Agama. Terdapat beragam pemberitaan terkait dengan toleransi seperti penjelasan pada contoh berita yang akan dijelaskan oleh peneliti. Tabel 1.2 Contoh Berita No Kompas.com

Republika.co.id 1 Berdasarkan contoh berita di atas, peneliti membandingkan bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id membingkai isu toleransi keberagaman agama di Indonesia menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kompas.com dalam judul “Wapres Sebut Kerukunan Bangsa Harus Dijaga untuk Hindari Perpecahan” menekankan pada sisi preventif atau pencegahan konflik. Sementara Republika.co.id melalui berita berjudul “Wapres Dukung Forum Keberagaman Nusantara Promosikan Toleransi dan Persatuan” lebih menonjolkan sisi penguatan toleransi dan persatuan dalam keberagaman. Keduanya menyampaikan pesan normatif terkait pentingnya kerukunan, toleransi, dan persatuan, namun dengan sudut pandang naratif yang berbeda sesuai ideologi masing-masing media. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perbandingan, dengan menggunakan media Kompas.com dan Republika.co.id dalam pembedaan berita mengenai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia, yang bertujuan untuk menunjukkan cara pembedaan dalam pemberitaan mengenai toleransi keberagaman di Indonesia. Framing biasanya dapat dikaitkan dalam pengolahan bahasa, yaitu bagaimana media memilih kata atau diksi, pada susunan kalimat yang dibuat, kemudian gambar yang digunakan sebagai data pendukung. Menurut SaputriMega, (2021), framing berita yang telah dilakukan oleh media pada dasarnya dapat dilakukan, untuk tujuannya adalah agar masyarakat yang membaca berita,

dapat fokus pada salah satu bagian yang telah ditonjolkan oleh media. Demikian bagian tersebut diolah media sehingga dapat memberikan kesan pada bagian tersebut adalah bagian yang terpenting. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembingkai (framing) yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki., Penelitian ini akan memuat empat komponen struktur yaitu yang berisikan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik, yang akan mengungkap bagaimana dari kedua media ini mengemas pemberitaan Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia pada periode Maret 2024 hingga April 2025. Maka dari itu dalam kemampuan ini, terkhususnya media dalam mengelola informasi hingga menjadi sebuah berita yang siap untuk disajikan kepada masyarakat. Dengan adanya kemampuan ini dapat disebutkan juga dengan framing dalam pengertian singkatnya yaitu sebuah penyajian berita tanpa menghilangkan fakta keseluruhannya, tetapi juga menambahkan elemen-elemen khusus yang dapat dilihat untuk menonjolkan suatu aspek didalamnya (Saputri Mega, 2021). Untuk itu, peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui GAP penelitian. Penelitian berjudul pertama yaitu Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas " oleh Muhaemin & Sanusi (2019) menggunakan metode analisis framing dari Robert N. Entman untuk mengkaji bagaimana isu intoleransi agama diberitakan oleh harian Kompas. Selama dua bulan, Kompas menerbitkan 32 berita terkait intoleransi, dengan 9 berita terbit pada April dan 23 pada Mei. Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan Kompas menyoroti kompleksitas penyebab intoleransi keagamaan di Indonesia. Masalah ini tidak bersumber dari satu faktor tunggal, melainkan dipicu oleh berbagai hal seperti lambatnya respons pemerintah, pengaruh politik, dinamika sosial, serta sempitnya pemahaman keagamaan di sebagian masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam memahami dan menangani persoalan intoleransi di Indonesia. Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan bahan referensi yaitu berjudul "Pembingkai Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran Pada Acara Midodareni di Solo (Analisis

Framing CNNIndonesia.com dan Kompas.com 7 Periode 10 Agustus - 21 September 2020”, yang diteliti oleh Amiliya (2021), pada tahun 2020 yang menggunakan metode analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memberitakan mengenai CNNIndonesia Kompas.com dalam melaporkan peristiwa penyerangan yang dilakukan oleh kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo, menunjukkan cara penyajian berita yang khas. Dari kedua media online tersebut berhasil mengkonstruksi kasus penyerangan dengan mengedepankan pembingkaiian yang mendukung. Dalam hal ini, CNNIndonesia dan Kompas.com menciptakan berita yang menyoroti perhatian dari pihak-pihak berkuasa, sehingga menghasilkan laporan yang kaya akan informasi dan konteks terkait dukungan terhadap situasi tersebut. 5 Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan bahan referensi yaitu berjudul “Pembingkaiian Pemberitaan Penolakan Pengungsi Rohingnya di Portal Berita Online (Analisis Framing Pemberitaan pada Serambinews.com dan Republika Online Periode November 2023 – Februari 2024)” yang diteliti oleh Nur Faudzan, (2024), pada tahun 2023 pada bulan November hingga Februari 2024, penelitian ini menggunakan analisis Framing Robert N. Entman yang memberitakan mengenai Penolakan Pengungsi Rohingnya dengan menggunakan media berita Serambinews.com dan Republika Online. Dalam pemberitaanya, konflik ini sudah terjadi sejak tahun 2012 dimana warga Rohingya yang tinggal di Rakhine mendapatkan perlakuan penindasan berupa pembunuhan yang dialami oleh warga Rohingya. Kemudian dilanjutkan pada Militer Myanmar juga terus melakukan pembunuhan oleh warga Rohingya yang merupakan minoritas penganut agama Islam tersebut. Awal dari perlakuan penduduk Myanmar dan Militer tersebut sebenarnya diawali oleh kasus pemerkosaan seorang wanita Buddha yang dilakukan oleh tiga pemuda Muslim. 1.2. Rumusan Masalah Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah akan menyimpulkan “Bagaimana Pembingkaiian Pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia pada Media Kompas.com dan Republika.co.id Periode Maret 2024 – April 2025” .? 8 1.3. Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan pada permasalahan yang telah di

jelaskan diatas, penelitian ini adalah menganalisis pembingkaiian pemberitaan terkait Toleransi Keberagaman Agama yang terjadi di Indonesia pada media berita daring Kompas.com dan Republika.co.id pada Periode Maret 2024 – April 2025. 1.4 Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai dianalisis, diharapkan hasil temuan yang didapatkan dapat memberikan manfaatnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu berupa “Manfaat Akademis dan Manfaat Praktis. 1.4.1 Manfaat Akademis Dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya pada Framing pada media berita daring di Indonesia terkait konteks pemberitaan toleransi keberagaman agama yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai konstuksi media pada isu sosial dan keberagaman lainnya yang ada di Indonesia. 1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian ini akan memberikan gambaran bagi jurnalis mengenai komparasi pemberitaan toleransi keberagaman agama di Indonesia pada media daring secara objektif dan berimbang. 9 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu No Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan Dengan Skripsi Ini 1. INTOLERANSI KEAGAMAAN DALAM FRAMING SURAT KOMPAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Pendekatan Kualitatif Framing Robert Entman Pertama, jurnal Kompas mengartikan isu intoleransi dalam beragama dan keberagaman di Indonesia sebagai tantangan yang berkaitan dengan agama, sosial, politik, pendidikan, dan nasionalisme. Meski demikian, laporan-laporan dalam jurnal Kompas biasanya lebih menggambarkan intoleransi beragama dan keberagaman di Indonesia sebagai permasalahan yang berkaitan dengan agama dan nasionalisme. Kedua, meskipun keberagaman keyakinan dan intoleransi beragama di Indonesia oleh Irfan Sanusi dan Enjang Muhaemin sangat bervariasi, berita-berita dari Kompas dianggap sebagai isu yang menyatakan bahwa sumber utama penyebab intoleransi keagamaan lebih kuat dikarenakan pemahaman agama para pelaku intoleransi yang dianggap cetek, Dalam saran penelitian ini bahwa intoleransi keagamaan bukan disebabkan

oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari pemahaman agama yang dangkal, kepentingan politik, lemahnya sistem pendidikan dalam mengajarkan kebinekaan, serta menurunnya rasa nasionalisme. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan harus bersifat komprehensif, melibatkan berbagai pihak, dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi (2019) membahas isu intoleransi keagamaan melalui pendekatan framing media, namun cakupannya cukup terbatas karena hanya berfokus pada surat kabar Kompas edisi cetak serta menggunakan teori framing dari Robert Entman. Sedangkan perbedaan yang akan diteliti oleh peneliti adalah peneliti ingin berupaya memperluas cakupan analisis dengan membandingkan dua media daring sekaligus, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id.

Selain itu, peneliti menggunakan model framing yang lebih komprehensif dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap struktur teks berita melalui empat elemen utama: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, sehingga dapat mengungkap pola framing media secara lebih detail. 10 No Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan Dengan Skripsi Ini terbatas, dan tidak menyeluruh. Ketiga, intoleransi terhadap agama dan praktik keagamaan di Indonesia dianggap sangat berisiko, jika tidak ditangani dengan segera dan tegas. Hal ini tidak hanya merusak nilai-nilai keragaman dan keseimbangan antara pemeluk agama, tetapi juga berpotensi membahayakan persatuan. Keempat, untuk meredakan dan menuntaskan masalah intoleransi agama dan keagamaan di Indonesia, Kompas menyarankan pelaksanaan yang menyeluruh, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak. Penyelesaian tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemimpin agama, tetapi juga memerlukan partisipasi dari tokoh masyarakat, pendidik, serta generasi muda. 2. PEMBING KAIAN PEMBERIT AAN PENYERA NGAN KELOMPO K INTOLERA N PADA ACARA Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pendekatan Kualitatif Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam laporan mengenai serangan yang dilakukan oleh kelompok intoleran pada acara Midodareni di Solo menjadi sorotan.

Dalam menyikapi peristiwa ini, cnnindonesia.com Dalam, saran penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa pentingnya peran media dalam membentuk opini publik, sehingga media harus lebih berhati-hati dalam membingkai suatu isu, terutama yang Pada penelitian yang dilakukan oleh Lina Amiliya (2020) menyoroti pemberitaan terkait peristiwa penyerangan oleh kelompok intoleran di Solo. Walaupun sama menggunakan model framing Zhongdang Pan dan 11 No Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan Dengan Skripsi Ini MIDODAR ENI DI SOLO (ANALISIS FRAMING CNNINDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM PERIODE 10 AGUSTUS- 21 SEPTEMBER 2020) menyusun artikel dengan menekankan perspektif yang otoritatif. Mereka banyak mengambil kutipan dari berbagai pejabat berwenang, termasuk Kapolresta Solo, Kapolda Jateng, Gubernur Jawa Tengah, dan Komnas HAM. Informasi yang disajikan pun dilengkapi dengan elemen 5W+1H, memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif kepada pembaca. Di sisi lain, kompas.com juga menangani topik ini dengan metode yang mirip, tetapi dengan fokus yang sedikit berbeda. Mereka lebih banyak mengutip pejabat lokal seperti Kapolresta Solo dan Kasat Reskrim Polresta. Selain itu, Kompas.com juga menambahkan pandangannya terkait proses penyelidikan yang berlangsung. Lebih dari itu, penggunaan gambar dalam berita memperkuat narasi yang dibangun, sehingga sejalan dengan judul dan isi artikel yang disajikan. berkaitan dengan intoleransi dan konflik sosial. Gerald M. Kosicki, penelitian ini sangat Fokus dan sangat spesifik, namun pada penelitian ini terbatas pada satu kasus tertentu dan juga periode waktu yang sangat singkat. Hal ini memiliki perbedaan yang akan diteliti oleh peneliti, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Peneliti akan mengamati toleransi tetapi tidak hanya dari aspek toleransi saja peneliti akan memperkuat dari perspektif keberagaman agama di Indonesia sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika toleransi di Indonesia. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang, yaitu satu tahun penuh (Maret 2024

– April 2025), sehingga cakupan data yang dianalisis lebih beragam dan representatif terhadap perkembangan toleransi keberagaman agama di media daring. 12 No Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan Dengan Skripsi Ini 3. Pembingkai an Pemberitaan Penolakan Pengungsi Rohingnya di Portal Berita Online (Analisis Framing Pemberitaan pada Serambinews.com dan Republika Online Periode November 2023 – Februari 2024) Universitas Pembangunan Jay a Pendekatan Kualitatif Framing Robert Entman Peneliti memberikan kesimpulan terkait perbedaan dalam membingkai isi berita mengenai isu penolakan pengungsi Rohingnya oleh masyarakat Aceh pada media berita Republika Online dan Serambinews.com yaitu bahwa Republika Online membingkai permasalahan isu penolakan tersebut dengan melihat bagaimana dan mengapa masyarakat menolak kedatangan pengungsi Rohingnya tersebut, sementara Serambinews.com membingkai permasalahan tersebut dengan menggunakan banyak pernyataan dari para petinggi dan kepala daerah untuk mengajak masyarakat khususnya daerah Aceh untuk tidak melakukan tindakan penolakan tersebut dengan berdasar pada sisi kemanusiaan dan saudara seiman mereka yang harus mereka bantu. Saran dalam penelitian ini adalah 1. Pertama, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan media yang berbeda seperti media nasional dan media internasional mengenai isu penolakan Rohingnya oleh masyarakat Aceh. Sangat penting dan juga menarik dalam membahas isu penolakan tersebut karena dapat mencakup jangkauan penelitian yang lebih luas terkait dengan isu penolakan pengungsi tersebut pada media internasional. 2. Kedua, penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian lain seperti analisis isi untuk melihat pemahaman lain dari metode penelitian yang dilakukan tersebut. 3. Ketiga, melakukan penelitian yang sama namun berfokus pada penolakan pengungsi tidak hanya pada etnis Rohingnya, sehingga penelitian tentang penolakan pengungsi akan lebih bervariasi untuk menjadi bahan acuan penelitian yang memiliki kaitan. Peneelitan yang dilakukan oleh Nur Faudzan menjelaskan bahwa penggambaran bagaimana media tidak sekadar untuk memberikan sebuah informasi, namun

turut dalam membentuk konstruksi pembingkai social di tengah masyarakat. Dalam kasus penolakan pengungsi Rohingya, media telah memperlihatkan adanya realitas ketegangan sosial, yang dimana adanya ketidakpahaman dan rasa takut pada dampak kehadiran para pengungsi, dibingkai dalam bentuk ketidak- toleransian yang nyata. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk memperkuat atau meredam konflik sosial, tergantung pada cara mereka membingkai isu yang diangkat. **11** Kedua penelitian ini menegaskan bahwa media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan yang hidup di tengah masyarakat Indonesia. Dalam rangkaian penjelasan singkat tabel penelitian terdahulu ini, peneliti memberikan tiga penelitian terdahulu sebagai atas dasar suatu perbandingan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini masing- 13 masing membahas tema yang serupa yaitu terkait toleransi dan menyingung keberagaman agama yang ada di Indonesia pada media, namun dengan menggunakan fokus dan pendekatan yang berbeda-beda. Pada penelitian terdahulu pertama yang diteliti oleh Muhaemin dan Sanusi (2019) membahas bagaimana surat kabar Kompas membingkai isu intoleransi keagamaan. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompas cenderung menyajikan isu ini sebagai persoalan yang kompleks dan bersumber dari pemahaman agama yang sempit. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dari media yang digunakan, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan media cetak Kompas dan menggunakan analisis framing Robert Entman. Sedangkan didalam penelitian ini menggunakan dua media berita online, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id, serta menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Oleh karena itu, penelitian ini dapat melihat adanya peluang yang lebih luas dengan membandingkan dua media yang tidak hanya berdasarkan media cetak dan menggunakan pendekatan pembingkai yang lebih rinci. Penelitian terdahulu kedua yang di teliti oleh Amiliya (2021) lebih menyoroti pemberitaan penyerangan oleh kelompok intoleran di Solo dalam media Kompas.com dan CNNIndonesia.com. Penelitian tersebut

menunjukkan bagaimana kedua media menggunakan pembingkai untuk menyoroti respon dari tokoh-tokoh masyarakat, serta hanya membingkai berita dalam periode selama 1 bulan yaitu pada 10 Agustus hingga 21 September. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini membingkai berita dalam periode satu tahun dan melihat toleransi dari keberagaman agama yang lebih luas di Indonesia. Kemudian penelitian terdahulu ketiga yang diteliti oleh Nur Faudzan, (2024), yang berjudul “Pembingkai Pemberitaan Penolakan Pengungsi Rohingnya di Portal Berita Online (Analisis Framing Robert Entemant Pemberitaan pada Serambinews.com dan Republika Online Periode November 2023 – Februari 2024)”, penelitian tersebut secara jelas telah memberikan penggambaran bagaimana media tidak sekadar untuk memberikan sebuah informasi, namun turut dalam membentuk konstruksi pembingkai social di tengah masyarakat. Dalam kasus penolakan pengungsi Rohingnya, media telah memperlihatkan adanya realitas ketegangan sosial, yang dimana adanya ketidakpahaman dan rasa takut pada 14 dampak kehadiran para pengungsi, dibingkai dalam bentuk ketidak-toleransian yang nyata. Sebaliknya, perbandingan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu pemberitaan tentang toleransi keberagaman agama di Indonesia, yang menggunakan media Kompas.com dan Republika.co.id, dengan menonjolkan nilai keharmonian, pluralisme, dan persaudaraan lintas iman. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada model analisis framing, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan Robert Entman dan hanya membingkai selama 4 bulan periode November 2023 hingga Februari 2024. [2](#) [9](#) [13](#) [23](#) Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki serta membingkai selama satu tahun periode Maret 2024 hingga April 2025. [26](#) [2.2 Teori dan Konsep](#) [2.2](#) [1](#) Framing Analisis framing merupakan sebgaiian suatu pendekatan untuk memahami dalam sudut pandang jurnalis dalam pemilihan isu dan penulisan berita. Akhir dari pandangan ini dapat menentukan fakta mana yang diangkat, kemudian aspek mana yang diutamakan atau kesampingkan, serta arah dari pemberitaan yang diambil (Eriyanto, 2015). [19](#) Analisis framing ini dapat digunakan sebagai cara mengungkap sebuah ideologi

media dalam mengkonstruksikan fakta. Analisis mengamati strategi pemilihan, penekanan, dan juga mengaitkan fakta dalam membuat berita untuk menciptakan isi makna yang lebih kuat, menarik, dan mudah diingat, sehingga dapat mengarahkan interpretasi pembaca sesuai sudut pandang tersebut (Sobur, 2015). Dalam penelitian framing tidak hanya saja menyaring konten media, tetapi juga dalam cara penyajiannya. 2 3 4 10 Dalam penelitian ini untuk menganalisis data akan menerapkan pada model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki sebagai kerangka analisisnya. Dengan menggunakan model analisis tersebut peneliti akan mengaitkannya dengan konsep penelitian untuk melihat bagaimana media daring, 15 khususnya media Kompas.com dan Republika.co.id dalam membingkai pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia pada Periode Maret 2024 – April 2025. 2.2.2 Framing Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki Framing merupakan salah satu metode pendekatan penelitian, metode ini memiliki fokus pada bagaimana suatu isu dikonstruksi dan disajikan dengan media. Model framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki pada tahun 1993 ini merupakan salah satu model analisis framing yang penting dalam memahami bagaimana media membentuk persepsi publik melalui pemberitaan. Menurut model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, framing tidak hanya berkaitan dengan seleksi yang telah disajikan dalam informasi berita, melainkan juga mencakup bagaimana suatu informasi tersebut akan dikemas secara struktur dalam media teks. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan framing yang digunakan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id membingkai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia pada Periode Maret 2024 – April 2025. Menurut Wolso (2017), framing berita dapat mempengaruhi suatu pemahaman pada masyarakat terhadap suatu peristiwa dengan cara dapat memperkuat atau bisa mengurangi bias yang telah ada sebelumnya pada pemikiran audiens. 1 Dalam penelitian model framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, unit dalam pengamatan terhadap teks dalam berita sangat komprehensif dan memadai, hal tersebut akan mencakup semua aspek yang terkandung dalam teks,



seperti (kata, kalimat, label, ungkapan), maka dari itu dalam penyusunan teks serta struktur hubungan antara keterkaitan kalimat atau paragraf yang diterapkan dalam model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki adalah : 1. Struktur Sintaksis Struktur sintaksis dalam analisis framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki merupakan suatu rujukan bagaaimana suatu berita akan dikemas melalui teknis dalam susunan kerangka penyusunan berita. Struktur sintaksis akan dimulai oleh “struktur piramida terbalik” seperti, kutipan sumber. 1 4 7 Piramida terbalik ini dapat mempengaruhi pada pembagian struktur yang inti, yaitu headline (judul utama), lead (kepala berita), episode (runtutan cerita), background (latar belakang), 16 dan ending atau conclusion (penutupan atau kesimpulan dalam berita). Pada struktur skrip ini pada penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti mengikuti kesamaan dalam elemen sintaksis, yaitu menganalisis dan melihat bagaimana urutan perolehan dalam isi berita untuk mempengaruhi persepsi pembaca terhadap keisian berita. 2. Struktur Skrip Struktur skrip dalam analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki adalah cara media akan membentuk aliran positif dengan naratif dalam melaporkannya. Tidak hanya media memberikan informasi yang objektif, tetapi juga membuat cerita yang dapat menyampaikan pemahaman audiens terkait siapa aktor utama, dan bagaimana masalahnya didefinisikan dalam penjelasan teks berita (Gorp, 2020). 1 2 7 14 Struktur skrip pada umumnya, merupakan kelengkapan isi pada berita yang terdiri dari unsur-unsur 5W+1H, Siapa (Who), Apa (What), Kapan (When), Di mana (Where), Mengapa (Why), dan Bagaimana (How). Dengan adanya penyusunan dan kelengkapan isi berita jurnalis dapat menyusun berita yang informatif, objektif, dan dapat dipahami oleh masyarakat. Dengan ini pemberitaan yang dilakukan oleh peneliti akan menghubungkannya setiap konteks dalam pemberitaan apapun dengan penggunaan struktur 5W+1H sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana media akan membongkai suatu fenomena atau isu yang sedang terjadi (Eliya, 2019). 3. Struktur Tematik Struktur tematik dalam analisis pengaturan Zhongdang Pan &

Gerald M. Kosicki merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memahami cara media menyusun dan menyampaikan informasi dalam berita secara keseluruhan. Struktur ini tidak hanya melihat dari informasi saja melainkan, melalui bagaimana fakta tersebut akan dikonstruksikan melalui pemilihan kata, menyusun, serta bagaimana sumber ditempatkan dalam teks untuk mendukung isi berita yang bernarasi (Matthes & Kohring, 2021). 8 17 Dalam penelitian ini mengikuti keterhubungan dengan suatu keaslian dalam isi berita, dengan mencangkup pada setiap kalimat yang digunakan dalam berita seperti penempatan dan juga penulisan sumber pada isi berita dengan cara keseluruhan, dengan ini menunjukkan bahwa setiap dalam penulisan tema yang sudah ditentukan oleh jurnalis dalam laporan beritanya melalui bentuk dan rangkaian setiap kalimat tertentu, proposisi dan hubungan antar kalimat (Eliya, 2019). 4. Struktur Retoris Struktur retorik dalam analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki akan fokus pada media, bagaimana bahasa dan elemen visual untuk membentuk suatu makna dalam pemberitaan. Selain itu juga visual seperti foto, grafik dan video akan turut memperkuat sebuah pesan yang akan disampaikan kepada audiens (D'Angelo, 2022). Pemilihan kata juga akan memberikan dampak yang besar terhadap audiens yang memahami suatu isunya. Kata-kata yang akan digunakan dalam media dapat menimbulkan kesan positif, netral, atau bahkan saja negatif terhadap suatu isu peristiwa. Salah satu teknik retorik yang sering digunakan adalah metafora, yaitu akan membandingkan konsep dengan suatu yang lebih familiar kepada audiens. 2 3 4 9 16 Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki sebagai kerangka analisis. Dengan ini dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti mengikuti struktur ini yang berkaitan dengan cara-cara jurnalis mengartikan setiap peristiwa dilihat agar dapat digunakan dalam memberikan penekanan setiap isi berita (Sobur, 2015). 3 Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, karena peneliti ingin memahami

cara pesan yang terdapat dalam suatu laporan berita. Peneliti juga ingin mengeksplorasi proses pemahaman individu terhadap suatu peristiwa, dengan meneliti berbagai tanda yang muncul dalam penyajian berita. Penelitian ini berkaitan dengan tujuan awal peneliti dalam mengetahui pembingkaiian pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di 18 Indonesia periode Maret 2024 – April 2025 pada media daring Indonesia Kompas.com dan Republika.co.id. 21 2.2

21 22 3 Media Daring Media merupakan bahasa latin, yang memiliki arti perantara, pengantar atau tengah. Media ini merupakan suatu bentuk dari media daring (online) yang berbasis internet dan dapat mudah di akses secara digital melalui perangkat seperti, ponsel, tablet dan komputer. Di era digital pada saat ini media daring sudah menjadi pusat sumber dimana dapat memudahkan seseorang mendapatkan suatu informasi, terutama kepada masyarakat, karena kemudahannya untuk mengakses berita secara cepat dan terbaru yang sangat interaktif (Franklin, 2021). Dengan ini media daring nasional di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, khususnya dalam isu-isu sosial seperti toleransi dan keberagaman agama. Tidak hanya menjadi saluran dalam penyampaian informasi, media juga dapat memengaruhi bagaimana masyarakat dalam memahami suatu peristiwa melalui dengan cara proses pemilihan, penyusunan, kemudian penyajian isi berita. Seperti yang sudah dijelaskan dengan Khusairi dan Fata (2021) media nasional juga tidak hanya sebagai salah satu penopang demokrasi, tetapi menjadi peran utama yang berkontribusi aktif dalam membentuk sudut pandang publik terhadap berbagai persoalan sosial. Pada penelitian ini menggunakan dua media daring nasional yang dijadikan subjek penelitian ini, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id, memiliki posisi penting dalam ekosistem media Indonesia. Kompas.com dikenal sebagai media yang memiliki ideologis nasionalis dan pluralis, Media ini memfokuskan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai prinsip inklusivitas, dan independensi. Ideologi dalam redaksional dari Kompas.com terbentuk dari kelompok Kompas Gramedia, yang sudah menjadikan fokus utama dalam pluralisme dan kebhinekaan sebagai nilai utama dalam

setiap isi pemberitaannya (Khusairi dan Fata, 2021). Pemberitaan di Kompas.com sering kali mengedepankan dalam keberagaman yang menjadi suatu kekuatan sosial dan menekankan kerukunan sebagai pondasi bangsa. 19 Sedangkan Republika.co.id memiliki pendirian ideologis tersendiri yang lebih mengutamakan dengan nilai-nilai keislaman dan aspirasi umat Muslim (Religius). Dimana Republika.co.id didirikan dengan dukungan penuh dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Republika sejak awal didesain sebagai pendukung suara masyarakat Muslim yang ada di Indonesia. Walaupun berusaha untuk tetap objektif dalam pemberitaannya, Republika.co.id membawa sudut pandang yang berbeda dengan religius yang kental dalam menyajikan sebuah pemberitaan sosial, termasuk toleransi keberagaman agama. Sudut pandang ini diperlihatkan saat pilihan narasumber, penyusunan narasi, hingga penekanan nilai dalam konten beritanya (Pahmi et al., 2024). Pada penelitian ini, dalam memahami dari latar belakang dan ideologi masing-masing kedua media tersebut, telah diketahui bagaimana perbedaan pemberitaan akan berpengaruh terhadap penyampaian media dalam membingkai toleransi keberagaman agama di Indonesia. Kompas.com sebagai media yang memiliki Ideologis pluralisme cenderung menampilkan berita dengan nuansa lintas agama dan multikulturalisme, sedangkan media Republika.co.id memberikan narasi yang religius sebagai alur dari pembahasan, dengan inipun keduanya tetap sama-sama mendukung pentingnya kerukunan umat beragama di Indonesia. dengan lamanya waktu periode Maret 2024 – April 2025.

#### 2.2.4 Jurnalisme Online

Jurnalisme online adalah bentuk jurnalisme yang sudah berbasis digital, seiring dengan perkembangan teknologi yang terus meningkat melalui akses internet, jurnalisme online telah menjadi bagian penting dalam ekosistem media. Menurut Deuze (2019), “Jurnalisme online merevolusi cara berita dan konsumsi, menciptakan dinamika baru dalam media dan komunikasi 18 ” Perkembangan jurnalisme online yang ada di Indonesia telah mengalami kemajuan dalam beberapa tahun terakhir ini. Dengan adanya pertumbuhan ini didorong juga dengan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi yang terus berkembang sangat pesat. Adanya transformasi

digital ini telah menciptakan lingkungan yang mendukung evolusi media daring, memungkinkan platform- 20 platform media berita untuk beradaptasi dengan sangat cepat karena untuk keutuhan audiens (Adzkie, 2015). Adanya dampak dalam tantangan perkembangan jurnalisme online di Indonesia saat ini terlihat dalam beberapa faktor : 1. **24** Persaingan dengan berita hoaks yang menjadi salah satu tantangan utama terbesar saat ini. 2. Melakukan peningkatan interaktivitas sebagai sarana penyedia konten yang akan di konsumsi oleh audiens. 3. Kemampuannya dalam bentuk mengintergeritaskan berbagai format-format media dalam satu platform. 4. Jangkauan sudah semakin luas melampaui batas geografis. Menurut Nurkinan dalam penelitian Khaer et al., (2021), Perubahan ini menciptakan ekosistem media yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat " Oleh karena itu, transformasi jurnalisme online di Indonesia tidak hanya mengubah cara berita yang telah di produksi lalu dikonsumsi, tetapi juga akan mempengaruhi hubungan antara media dan masyarakat. Pandangan ini telah memberikan inovasi yang berkelanjutan kepada para pelaku media untuk menghadapi tantangan yang ada. Penelitian ini menggunakan konsep Jurnalisme Online, karena media Kompas.com dan Republika.co.id, menjalankan aktivitas jurnalisme online, dimulai saat peliputan, penulisan, pengeditan hingga publikasi. Maka dari itu konsep dari jurnalisme online ini sangat relevan dalam penelitian ini. 2.2.5 Berita Menurut Asar (2023), berita adalah laporan peristiwa terbaru yang menarik perhatian pembaca dan memiliki makna penting bagi mereka. Berita yang disajikan secara faktual, akurat dan objektif untuk memberikan informasi akurat yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Dengan adanya struktur berita yang sudah disusun, berita akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Menurut Eriyanto (2015), berita tidak hanya memberikan data mentah, tetapi juga merupakan hasil dari proses pengolahan jurnalis berdasarkan fakta-fakta yang dianggap krusial untuk diketahui masyarakat. Dengan demikian, berita haruslah berbasis fakta, tepat, netral, dan memiliki nilai berita, seperti kedekatan, pengaruh,

kebaruan, dan permasalahan. Dalam penelitian Asar (2023), Berita dapat digolongkan sebagai “hard news” dan “Soft News”. Hard News atau berita hangat biasanya berita yang terbaru dan terjadi di dunia atau di sekeliling lingkungan setempat seperti politik, pemerintahan, hubungan luar negeri, pendidikan, keagamaan, pekerjaan, dan lain- lainnya. Sedangkan Soft News atau berita ringan biasanya berisikan hal yang kurang penting karena biasanya isi dari berita tersebut cenderung lebih menghibur dan bisa juga informasi penting, contohnya human interest. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan konsep Berita menjadi sangat penting, diakrenakan objek yang dianalisis pada penelitian ini adalah sisi dari berita yang menjadi objek. Oleh karena itu konsep berita ini sangat diperlukan pemahaman mendalam terkait bagaimana berita dapat dibentuk atau dibuat.

### 2.2.6 Nilai Berita

Nilai berita merupakan ukuran atau standar yang diterapkan oleh jurnalis dan tim redaksi untuk menentukan apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diberitakan dan diketahui oleh publik. Tidak semua kejadian bisa dijadikan berita, hanya kejadian yang memenuhi beberapa nilai berita yang dianggap signifikan, menarik, dan relevan bagi masyarakat yang akan dipilih dan dipublikasikan. Penerapan nilai-nilai berita sangat penting dalam proses jurnalistik, karena membantu menjaga kualitas, objektivitas, dan relevansi berita yang disajikan. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai berita, para jurnalis dapat menjamin bahwa informasi yang disampaikan benar-benar bermanfaat dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Aulia, 2019).

Dalam penelitian, menurut Muslimin (2019), telah mengidentifikasi beberapa elemen yang dapat menentukan kekhayalan sebuah peristiwa untuk diliput:

1. Kedekatan (Proximity) Dalam nilai kedekatan ini suatu peristiwa dengan audiens (baik geografis ataupun emosional).
2. Kebaruan (Timeliness) Dalam nilai aktualitas peristiwa terbaru atau sedang berlangsung memiliki nilai berita yang sempurna atau tinggi dibandingkan pada peristiwa yang sudah lama terjadi.
3. Keunikan (Oddity) Dalam nilai berita keunikan ini peristiwa yang tidak biasa atau unik yang memiliki daya tarik

tersendiri bagi pembacanya. 4. Dampak (Impact) Dalam nilai dampak ini berita yang memungkinkan berdampak luas terhadap masyarakat atau menarik diberitakan. 5. Ketokohan (Prominence) Dalam nilai ketokohan ini berita yang melibatkan seseorang tokoh terkenal atau yang berpengaruh perhatian publik. 6. Emosi (Human Interest) Dalam berita emosi ini melihat berita dapat menyentuh sisi emosional, seperti kemanusiaan, insipratif dan daya tarik yang sangat kuat. 7. Konflik (Conflict) Dalam nilai berita konflik ini berita yng mengandung perdebatan atau pertentangan, politik, dan persaingan bisnis. 8. Penting (Significance) Dalam nilai berita ini memaknai peristiwa yang penting, dan sebagainya. 9. Keluarbiasaan (Unusualness) Dalam nilai berita keluarbiasaan terdapat suatu kejadian yang tidak biasa atau istimewa, yang cenderung menarik perhatian orang untuk membaca, mendengar, atau menontonnya. 15 10. Kekinian (Currency) Dalam

nilai berita ini berita yang memiliki topik yang sedari hangat diperbincangkan publik, sehingga lebih menarik perhatian masyarakat dibanding berita lainnya. Penelitian ini diambil dari nilai berita

kedekatan dan dampak karena terdapat suatu pemberitaan yang diambil dari Toleransi Keberagaman Agama di 23 Indonesia periode Maret 2024 – April 2025, yang berita tersebut meliputi kedekatan dan dampak keterlibatan langsung pada masyarakat. 2.2.7 Isu Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keberagaman, yang didalamnya terdapat bermacam agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan juga keyakinan-kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di berbagai daerah. 12

Dengan ini pada toleransi antarumat beragama menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga keutuhan stabilitas sosial, agar tidak adanya suatu konflik yang terjadi pada ideologis maupun bentrokan fisik di tengah masyarakat.

Perbedaan agama seharusnya dihormati dan dihargai, serta dijadikan dasar untuk membangun kerja sama dalam mewujudkan kebaikan bersama (Shofiahfitriani, 2020). Berikut beberapa toleransi keberagaman agama yang sering terjadi di Indonesia, antara lain : 1. Keberagaman Agama Pluralisme merupakan bahasa dari kata "plural" dalam pembabahaan Inggris

yang memiliki arti keberagaman dalam suatu masyarakat, yang di mana terdapat berbagai unsur-unsur yang patut diakui dengan keberadaannya. Maka dari itu, dapat diartikan pluralisme suatu penggambaran sikap yang dapat menerima, menghargai, dan menghormati dalam perbedaan yang ada dalam lingkungan sosial, menjaga, serta mendorong keberadaan suatu kondisi yang beragam atau majemuk. Dalam konteks fenomenologis, pluralisme agama (religious pluralism) merupakan kenyataan historis mengenai keberadaan berbagai agama yang memperlihatkan keberagaman tradisi dan ragam bentuk dari masing-masing tradisi tersebut. Sementara itu, secara filosofis, pluralisme agama berkaitan dengan teori yang membahas hubungan antara berbagai pandangan, pemahaman, dan tanggapan terhadap realitas ketuhanan. Pluralisme pada dasarnya adalah suatu upaya untuk membangun relasi sosial antar pemeluk agama guna menciptakan suasana rukun di tengah perbedaan keyakinan. Di Indonesia, prinsip ini dijunjung tinggi mengingat bangsa ini terdiri atas berbagai suku dan agama. Namun demikian, pada 24 kenyataannya, konflik dan perpecahan yang dilatarbelakangi oleh isu agama masih sangat mudah muncul, bahkan sering kali dipicu oleh persoalan yang sepele (Shofiahfitriani, 2020) 2. **34** Toleransi Secara etimologis, toleran memiliki arti yang berasal dari bahasa Inggris toleration yaitu toleransi. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-tassamuh, yang memiliki arti sikap toleransi, menghargai, dan memberikan ruang bagi mereka yang memiliki kepercayaan dalam perbedaan. **20** Dengan ini, secara terminologis, toleransi dapat diartikan sebagai salah satu sikap yang membiarkan atau memperbolehkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan atau kepentingannya masing-masing. Pada konteks sosial, budaya, ataupun agama, toleransi mencerminkan tindakan yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu yang memiliki perbedaan dalam masyarakat (Shofiahfitriani, 2020). 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi Menurut Shofiahfitriani, (2020) Dalam konteks toleransi, tidak semua orang dapat memberikan ruang untuk bertoleransi dengan baik dan benar dalam perbedaan. adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam

bertoleransi, diantaranya yaitu: a. Kultural-Teologis Salah satu teori kultural yang cukup dikenal adalah teori modernisasi. Pada teori ini dapat memberikan penjelasan terkait unsur dalam pembangunan sosial dan juga perekonomian dalam masyarakat sebagai faktor yang dapat memengaruhinya. Artinya, dalam perkembangan ekonomi yang sangat tinggi pada masyarakat, maka akan dapat juga memengaruhi sistem nilai yang dianut atau diyakini oleh pemeluk agama keyakinan pada dilingkungan tersebut (Shofiahfitriani, 2020). b. Institusional Dengan adanya keterpengaruhannya agama yang berlebihan pada institusi negara mengancam suatu kapasitas negara untuk berlaku atau bersikap adil terhadap kelompok yang minoritas agama ataupun non agama. maka dari itu adanya hal tersebut, agama bersaing untuk menyebarkan agama dan 25 berinteraksi dengan bebas antara satu dengan yang lain. Suatu negara harus bersifat netral dan tidak boleh memihak pihak manapun (Shofiahfitriani, 2020). c. Psikologis Faktor psikologis menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi tingkat toleransi seseorang. Ada tiga variabel utama dalam faktor ini.

12 18 Pertama, dalam kemampuan kognitif, yang mencakup tingkat pendidikan dan kecerdasan politik akan semakin tinggi dalam tingkat pendidikan untuk pemahaman politik seseorang, biasanya semakin terbuka pula sikapnya terhadap perbedaan. Kedua, adalah persepsi terhadap ancaman. Dalam hal tersebut, sikap intoleran sering terjadi sebagai bentuk perlindungan diri dan kelompok dari ancaman yang dirasakan berasal dari pihak rasis atau tidak setuju dengan adanya toleransi. Ketiga, berkaitan dengan karakter atau kecenderungan kepribadian. Individu dengan kepribadian tertentu cenderung lebih mudah mengikuti norma sosial dan menolak pandangan yang dianggap tidak umum atau bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakini (Shofiahfitriani, 2020). 4. Toleransi Antar Umat Beragama Toleransi antarumat beragama adalah dasar penting dalam menjaga kerukunan. Wujudnya terlihat dari sikap saling menghargai dan hidup berdampingan tanpa mencampuradukkan ajaran agama. Intinya, toleransi adalah cara manusia menyikapi perbedaan keyakinan dalam masyarakat yang beragam secara

damai dan saling menghormati (Shofiahfitriani, 2020). **1 28** Agar terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis. Menurut Shofiahfitriani, (2020), moderasi beragama adalah elemen vital untuk membangun masyarakat yang inklusif, kooperatif, dan harmonis, terutama di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya. Dengan menjunjung tinggi moderasi, setiap orang diharapkan bisa hidup berdampingan, menghargai perbedaan, dan bersama-sama berkontribusi menciptakan kedamaian tanpa menghilangkan identitas keagamaan mereka.

5. Prinsip Toleransi Antar Umat Beragama

26 Menurut Shofiahfitriani, (2020) pada dasarnya memiliki prinsip tentang toleransi antar umat beragama dibagi menjadu empat yaitu : a. Dalam suatu beragama, tidak adanya suatu paksaan, baik berupa paksaan halus maupun kasar. b. **15** Seseorang dapat hak dalam memilih untuk memeluk dan memiliki keyakinan agama. c. Tidak memiliki manfaat jika memaksa seseorang untuk mengikuti keyakinan tertentu. d. **15 37** Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat yang berbeda keyakinan. Dengan ini, dalam melakukan sikap toleransi harus berlandaskan pada keterbukaan hati terhadap orang lain dengan memperhatikan berbagai prinsip. Toleransi muncul dan diterapkan karena adanya perbedaan prinsip dan penghormatan terhadap perbedaan atau prinsip orang lain tanpa membedakan prinsip yang ada.

6. Kendala Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Shofiahfitriani, (2020), Semua umat agama tentunya ingin hidup dalam suasana yang harmonis tanpa adanya pertikaian, termasuk yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Pada inti dari setiap ajaran, tidak ada satu pun agama yang mendorong perilaku kekerasan atau perselisihan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleransi yang seharusnya menjadi salah satu kunci utama dalam kerukunan dan kedamaian pada kehidupan sosial belum sepenuhnya terwujud (Shofiahfitriani, 2020). Adapun terdapat hambatan yang sering kali terjadi dalam menghalangi praktik toleransi antarumat beragama secara ideal., yaitu: a. Fanatisme dan Radikalisme Fanatisme yang menganggap agama mereka paling benar dan mengutuk atau bahkan menuduh

sesat agama lain jelas dapat memicu masalah sosial. 24 Terlebih lagi, ketika fanatisme disertai dengan radikalisme, ini akan menimbulkan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama dan memaksa orang lain untuk berpindah keyakinan.

1 Fanatisme dan radikalisme sebenarnya tidak hanya terjadi antar agama yang berbeda, tetapi lebih sering muncul di dalam satu komunitas agama yang sama. Sebagai individu yang bijaksana, seharusnya kita bisa mengungkapkan keyakinan atau agama kita yang dianggap paling benar tanpa menyalahkan atau menilai agama lain dengan tuduhan sesat. b. 1 3 Penyebaran Suatu Agama Kepada Umat Agama Lain Menurut Shofiahfitriani, (2020), Para ahli membedakan agama menjadi dua, yaitu agama misi dan non misi. Agama misi ialah meyakini dan mengemban keharusan untuk mengembangkan ajaran agamanya ke seluruh manusia. Agama misi digolongkan menjadi dua agama yang besar, yaitu agama Kristen dengan adanya gerakannya yang misionaris kemudian dalam agama Islam yang dengan gerakan dakwahnya. Sedangkan agama non misi adalah cara penyebaran agama tidak dianggap wajib, mereka hanya pasif dan tidak ada keharusan untuk mengajak orang lain terhadap agamanya, seperti agama Yahudi, Hindu, dan Budha. c. Sinkretisme Dalam jurnal Shofiahfitriani, (2020) Sinkretisme adalah sikap yang kompromistis atau mencampur adukkan suatu akidah dan ibadah antar agama yang dapat disebut dengan toleransi kebablasan. yang dimana, mereka dapat menggabungkan antara akidah dan ibadah mereka. Toleransi kebablasan ini justru sangat berpotensi dapat memberikan masalah sehingga mengakibatkan konflik yang hadir di dalam internal pada suatu agama. Salah satu penyebabnya adalah adanya sikap dan perilaku sinkretis, yaitu menggabungkan suatu ajaran dari berbagai keyakinan, sehingga dapat menjadi suatu hambatan dalam membentuk toleransi baik di dalam satu agama maupun antar umat beragama. Demikian toleransi yang ideal seharusnya adalah, dapat mewujudkan melalui sikap saling menghargai, dan empati, tanpa mengorbankan atau mengubah keyakinan dasar dari masing-masing pemeluk agama. Dalam penelitian ini menggunakan konsep terkait isu keberagaman dan toleransi antar umat beragama di Indonesia yang menjadi

pondasi utama dalam penelitian, tujuannya agar peneliti dapat lebih terarah mengevaluasi bagaimana media seperti Kompas.com dan Republika.co.id membingkai isu keberagaman 28 agama dalam pemberitaan mereka. Dengan ini sejalan dengan fokus peneliti dalam melakukan penelitiannya yang menggunakan analisis model framing atau pembingkai Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sehingga analisis ini tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga memiliki makna nilai sosial yang lebih melekat dalam sebuah konstruksi pemberitaan mengenai toleransi di Indonesia. **41** 2.3 Kerangka

**Berpikir Gambar 2.** 1 Kerangka Berpikir Penelitian ini berfokus pada bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id membingkai terkait toleransi keberagaman agama di Indonesia melalui pemberitaan kedua media tersebut. **4 9 21** Maka dari itu, penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang akan menganalisis dari sisi struktur berita melalui empat elemen, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Dalam penelitian ini juga akan menggunakan konsep-konsep yang dimana akan memahami dalam konteks penyajian berita digital, selain itu dalam penelitian ini Pembingkai Pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia pada Media Daring (Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki pada Media Kompas.com dan Republika.co.id Periode Maret 2024 – April 2025) Media Daring Jurnalisme Online Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama Framing Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Struktur Sintaksis, Skrip Tematik, Retoris). “Bagaimana Pembingkai Pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia pada Media Kompas.com dan Republika.co.id Periode Maret 2024 – April 2025 .? Keberagaman agama menjadi bahan penyajian media berita Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025 Berita Nilai Berita 29 akan memberikan pemahaman tentang toleransi antar umat beragama menjadi landasan dalam menganalisis bagaimana media akan ikut turut memengaruhi sikap publik terhadap keberagaman. Demikian penjelasan dalam kerangka berpikir yang telah dibuat untuk memberikan penggambaran dasar dalam menghubungkan antara fenomena sosial keberagaman agama, kemudian peran media dalam

menyampaikan berita dan bagaimana teori framing ini dapat digunakan untuk menganalisis cara media dalam menyusun narasi atau penulisan toleransi keberagaman agama di Indonesia tersebut. 4 29 30 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Penelitian ini adalah penggabungan dari pendekatan teoritis dan empiris. Teoritis yang mengartikan bahwa penelitian ini merupakan mempelajari dan memahami metode ilmiah yang dapat digunakan di berbagai bidang pengetahuan. Empiris yang mengartikan penelitian ini digunakan untuk memahami realitas sosial, interaksi sosial dan pengamatan pada kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama. 22 Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kualitatif ini di definisikan sebagai suatu prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, lisan, dan observasi perilaku yang dapat diamati. Menurut Sumbodo et al., (2024) menjelaskan di dalam pendekatan kualitatif, dapat membangun pengetahuan melalui interpretasi dari berbagai perspektif yang beragam, sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para partisipan yang terlibat dalam penelitian. Penelitian dapat menggunakan beragam sumber data, mulai dari observasi hingga wawancara mendalam. Analisis framing merupakan metode analisis media yang masih terbilang baru, muncul dari pemikiran konstruksionis. Metode ini berbeda dengan analisis isi kuantitatif yang lebih menekankan pada aspek konten pesan, framing yang mengkaji proses pembentukan pesan dalam teks, termasuk bagaimana media dan wartawan mengonstruksi serta menyajikan peristiwa kepada pembaca. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, peneliti menggunakan paradigma tersebut karena paradigma konstruktivis tersebut adalah pemahaman yang dapat dilakukan pengamatan dan objektivitas dalam mengeksplorasi realitas serta ilmu pengetahuan menjadikan paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai sesuatu analisa sistem yang mengartikan arti sosial melalui observasi langsung dilakukan secara terperinci pada perilaku atau sifat sosial yang terhubung dengan cara menciptakan dan memelihara dunia sosial. 31 Menurut Guba dan Lincoln (1994) (dalam Murdiyanto, 2017) paradigma

mencerminkan tiga aspek fundamental yaitu Ontologi, epistemologi, dan metodologi. Mereka menekankan bahwa tidak ada konstruksi yang sepenuhnya tanpa ruang untuk berdiskusi. Mereka juga menjelaskan bahwa paradigma dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat kategori: positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan teori kritis. Pada perbedaan paradigma ini membawa dampak nyata dalam praktik penelitian sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis konstruktivis. Paradigma konstruktivis ini adalah salah satu jenis paradigma yang sistematis untuk menggabungkan logika deduktif dan pengamatan nyata dari perilaku individu yang bermanfaat dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang digunakan untuk memperkirakan pola umum dari aktivitas manusia (Guba & Lincoln, 1994). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing bertujuan untuk ingin melihat serta memahami bagaimana media daring membingkai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia melalui pemberitaan kemudian dikaji dalam struktur teks berita yang disajikan oleh media daring Indonesia yaitu Kompas.com dan Republika.co.id. Paradigma konstruktivis digunakan sebagai menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang diangkat dalam analisis framing.

### 3.2 Metode Penelitian Peneliti

menggunakan metode model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang pan & Gerald M. Kosicki, dalam pembahasannya memberikan penawaran pada analisis teks yang menyeluruh dan mencakup pada aspek linguistik hingga struktur teks secara keseluruhan, sampai termasuk pada hubungan antar elemen tekstual.

8 Metode analisis framing Zhongdang pan & Gerald M. Kosicki dengan menggunakan empat struktur sebagai analisis kerangka dalam penyajian berita pada media. Keempat struktur tersebut menjadi panduan utama dalam mengkaji cara media dalam membingkai berita : 32 Tabel 3. 2 10 11 23 1 Model Analisis Framing Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki Struktur Perangkat Framing Unit Diamati Sinktaksis Skema berita Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup. 2 6 11 17 39 Skrip Kelengkapan berita 5W + 1 H (What, Who, When, Where, Why, + How). 9 10 11 Tematik Detail, bentuk kalimat, koherensi, maksud, kata ganti Paragraf, proposisi, kalimat , hubungan antar – kalimat.

10 38 Retoris Leksikon, Grafis, Metafora Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

Penelitian ini menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki untuk mengkaji bagaimana media daring Kompas.com dan Republika.co.id membingkai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia sepanjang Maret 2024 hingga April 2025. Tujuan utamanya adalah memahami bagaimana kedua media tersebut mengonstruksi realitas sosial, khususnya terkait toleransi agama dan toleransi budaya (sosial) dalam pemberitaan mereka.

2 6 7 8

13 30 Analisis dilakukan dengan melihat empat struktur utama dalam

framing, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Melalui kerangka ini, peneliti ingin mengidentifikasi pola pemberitaan mulai dari pemilihan kata, fokus isu, hingga narasi yang dibangun oleh masing-masing media untuk melihat bagaimana bentuk toleransi disampaikan kepada publik. Dengan membandingkan hasil pada kedua media tersebut menjadi fokus penelitian ini dengan tujuan untuk memahami, adakah sebuah perbedaan dari sudut pandang, keberpihakan hingga penekanan pesan-pesan yang disampaikan dalam pemberitaan Toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan ini 33 hasil dari penelitian ini akan sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literasi media dan pemahaman yang mendalam terhadap ruang publik.

### 3.3 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis akan merujuk pada berita-berita daring dari dua media di Indonesia, yaitu media daring Kompas.com dan Republika.co.id, dimana berita yang diambil adalah berita yang akan menjadi unit analisis penelitian ini yaitu berdasarkan memiliki kata kunci Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia. Total ada 20 pasang berita (10 berita Kompas.com dan 10 berita Republika.co.id), yang masing-masing membahas tema serupa dari dua perspektif media berbeda. Dengan secara spesifik penelitian ini akan memberikan kriteria pada pemilihan unit analisis yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Toleransi dan Keberagaman Agama di Indonesia, sebagai berikut :

1. Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia
2. Pemberitaan terkait Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia, yang dipublikasi periode Maret 2024 hingga April 2025, pada

media Kompas.com dan Republika.co.id Unit analisis di atas merupakan kriteria dalam pemilihan artikel berita pada penelitian ini, berisikan berita yang telah dipilih sesuai kriteria pada penelitian ini karena secara jelas menyampaikan pesan-pesan yang mendukung toleransi terhadap keberagaman agama, mencakup liputan acara antar agama, serta pernyataan dari tokoh-tokoh keagamaan. Peneliti telah memilih dari kumpulan unit analisis tersebut dengan menggunakan unit analisis yang telah peneliti kumpulkan yaitu 20 berita artikel dari masing-masing media berita online yang akan dijadikan unit observasi. Berita yang sudah dipilih kesesuaian dari isi berita terhadap judul dan pemilihan kesesuaian kriteria yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat ukur. Tabel 3. 2 Unit Analisis No Berita Kompas.com Berita Republika.co.id 34 1 Jaga Prosesi Nyepi di Kampung Bali Bekasi, Pecalang: Kami Berbagai Suku dan Agama, tapi Saling Toleransi (11 Maret 2024) Habib Jafar: Islam Selalu Berpihak kepada Toleransi (17 Mei 2024) 2 Reni Susanti. Wapres Sebut Kerukunan Bangsa harus dijaga untuk hindari perpecahan. (29 Juli 2024) Wapres Dukung Forum Keberagaman Nusantara Promosikan Toleransi dan Persatuan. (28 Juli 2024) 3 Jelang Kunjungan Paus, Unika Ama Jaya Gelar Seminar Nasional Perkuat Nilai Keberagaman. (29 Agustus 2024) Menag: Ribut Soal Perbedaan, Tanda Kurang Dalam Agama Sejak Dini. (4 Agustus 2024) 4 Menag Harap Paus Fransiskus Saksikan Keberagaman Indonesia. (3 September 2024) Terowongan Silaturahmi Istiqlal Wujud Persahabatan Umat Beragama. (5 September 2024) 5 Terowongan Silaturahmi di Masjid Istiqlal yang dilewati Paus Fransiskus, Simbol Kerukunan Umat beragama. (5 September 2024) Di Misa Akbar, Paus Tekankan Pentingnya Merawat Keberagaman dan Kerukunan (6 September 2024) 6 GP Anshor Ikut Jaga Keamanan Misa Natal di Sejumlah Gereja Ambon. (24 Desember 2024) Karta Raharja Ucu. Presiden dan Menag akan Resmikan Terowongan yang Hubungkan Istiqlal dengan Katedral. (10 Desember 2024) 35 7 Menag Janji Perkuat Demokrasi, HAM, dan Toleransi Antarumat Beragama. (3 Januari 2025) Warga Tionghoa Titip Agar Gusdur Jadi Pahlawan Nasional.

(25 Januari 2025) 8 Bagi Paket Takjil bagi Umat Islam, Wujud Nyata Toleransi Antarumat Beragama di Papua. (5 Maret 2025) Fernan Rahardi. Unika Atma Jaya Bersama FSF Bangun Diskusi Keberagaman Umat Beragama. (27 Februari 2025) 9 Momen Toleransi, Shalat Terawih Digelar Saat Hari Suci Nyepi di bali. (30 Maret 2025) Wapres Gibran Singgung soal Keberagaman Saat Hadiri Upacara Tawur Agung. (29 Maret 2025) 10 Warisan Paus Fransiskus, Dari Kesederhanaan hingga Toleransi. (23 April 2025) Ketum GP Ansor Kisahkan Pesan Paus Fransiskus Saat Bertemu di Vatikan. (22 April 2025) Alasan pemilihan periode Maret 2024 hingga April 2025 dalam penelitian ini adalah, peneliti berusaha memfokuskan setiap berita yang memiliki keterangan Toleransi dan Keberagaman Agama di Indonesia. Alasan peneliti mengambil berita Paus Fransisku melihat momentum pada awal bulan Maret hingga akhir 2024 terkait toleransi antar umat beragama, kedatangan Paus Fransiskus, toleransi keberagaman agama di Indonesia, kemudian masuk awal tahun 2025 pemberitaan toleransi keberagaman agama di Indonesia hingga meninggalnya atau kepulangan Paus Fransiskus pada bulan April 2025. Kemudian pada kriteria kata kunci toleransi, peneliti akan tetap menjadikan berita tersebut menjadi kriteria penelitian ini yang berisikan seperti toleransi etnis, sosial dan juga budaya. Karena hal tersebut sudah menjadi bagian dalam dari konsep pada penelitian ini.

32 3.4 Metode Pengumpulan Data 36 Metode pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. 4 16 27 Dokumen sebagai rekaman peristiwa dalam berbagai bentuk seperti tulisan, arsip, buku dan gambar yang akan menjadi sumber informasi dari penelitian (Sugiyono, 2018).

Melalui pengumpulan data tahap krusial dalam penelitian. Tanpa adanya pemahaman metode yang tepat, peneliti akan kesulitan memperoleh data yang dibutuhkan. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara dan sumber, setting natural, konferensi, diskusi, dan pengamatan lapangan. Sumber data yang bisa berasal dari sumber data primer atau sekunder (Sugiyono, 2018). 2 9 12 14 16

19 36 Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. 19 Dalam pengumpulan data, teknik cocok sebagai

penelitian sosial yang dapat dan mudah di cari dalam bentuk dokumentasi. Melalui dokumentasi ini, peneliti dengan mudah mengakses informasi untuk mengumpulkan berita, artikel dari berbagai sumber yang tertulis untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang memiliki keunggulan yang bersifat tidak terbatas waktu yang memungkinkan peneliti dapat mengkaji sebuah peristiwa. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah : 1. Mencari dan mengumpulkan berita yang terkait Pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025 sebagai unit analisis peneliti. 2. Mengkategorikan sesuai berita dengan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. 3. Membandingkan antara media daring Kompas.com dan Republika.co.id dalam Pembingkai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025. 3.4.1 Data Primer Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari media daring asli yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Republika.co.id pada periode Maret 2024 hingga April 2025. Data ini berasal langsung dari dokumen berita digital yang diakses oleh peneliti melalui situs resmi kedua media tersebut. Setiap berita yang dikumpulkan ini mengandung informasi terkait penggunaan kata kunci Toleransi Keberagaman 37 Agama di Indonesia. Oleh karena itu, data ini dapat disebut sebagai data primer karena merupakan sumber yang langsung dianalisis menggunakan metode framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam konteks ini, berita tidak hanya berfungsi sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai landasan untuk mengembangkan temuan, sehingga dari struktur teks berita ini peneliti mampu memahami bagaimana cara media membingkai permasalahan Toleransi Keberagaman di Indonesia periode Maret 2024 hingga April 2025. 3.4.2 Data Sekunder Data Sekunder adalah sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang mendukung seperti jurnal ilmiah, buku referensi, sumber online, dan juga dokumentasi dari penelitian sebelumnya, serta teori-teori yang relevan yang digunakan untuk memperkuat analisis dan pembahasan. Tujuan dari penggunaan data sekunder ini adalah untuk memberikan kerangka berpikir



serta konsep yang nyata, sehingga data primer dapat diinterpretasikan secara tepat yang dapat dipertanggungjawabkan. **4** 3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini metode pengujian data memiliki empat kriteria seperti Kredibilitas (Kepercayaan), Transferability (Keteralihan), Dependability (Dependabilitas), Confirmability (konfirmasiabilitas). Namun penelitian ini hanya

menggunakan dua kriteria yaitu Transferability dan Dependability. 1.

Transferability (Keteralihan) Pada nilai transferability yang mengacu sejauh apa hasil temuan dari penelitian tersebut yang dapat diterapkan atau relevan dari konteks luar yang telah dilakukan. Transferabilitas ini tidak berarti akan bisa digeneralisasikan ke semua situasi, apakah didalam temuan tersebut dapat digunakan situasi yang serupa. 2.

Dependability (Dependabilitas) Pada nilai dependability ini akan berkaitan dengan teabilitas penelitian untuk diulang dengan hasil yang serupa, sehingga jika nanti dapat digunakan 38 kembali menggunakan dengan cara yang sama dapat menghasilkan hasil yang konsisten dari peneliti lain atau pada waktu yang berbeda. Menurut Moleong (2018), untuk menguji data harus memnuhi sejumlah syarat-syarat dalam setiap situasinya masing-masing, seperti berikut : 1. Dapat mendemonstrasikan nilai-nilai benar. **40** 2.

Dapat menyediakan sesuatu agar hal tersebut dapat diterapkan 3. Memperbolehkan keputusan eksternal yang dapat diambil mengenai konsistensi prosedur dan netralitas temuan, serta keputusan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan untuk memperkuat keyakinan terhadap hasil analisis framing Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025. Peneliti menerapkan prinsip transferability dan dependability sebagai untuk menjamin bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif atau berdasarkan asumsi pribadi. Prinsip transferability memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki relevansi yang luas, sehingga dapat diterapkan pada konteks media daring lain atau pada isu toleransi di waktu yang berbeda di masa depan, sedangkan prinsip dependability menekankan bahwa setiap kesimpulan harus didasarkan pada data yang jelas, dapat ditelusuri sumbernya, dan terbuka

untuk diuji ulang oleh peneliti lain. Maka dari itu melalui pengujian data ini, peneliti akan memberikan dan memastikan bahwa pembingkain yang sudah ditemukan bukan sekedar berita yang semata, melainkan hasil representasi dari strategi yang sudah konsisten dan juga bermakna. Melalui proses ini juga dapat membantu menghasilkan data yang tidak hanya akurat, namun akan memiliki nilai keaktualan dari kontribusi praktis, terutama pada dunia jurnalistik dan juga pengembangan pembelajaran media. Demikian penjelasan dari prinsip yang digunakan peneliti, dalam pengujian data ini bukan sekedar dari pelengkap teknis melainkan menjadi satu landasan sangat penting untuk membangun sebuah kepercayaan yang nantinya hasil tersebut dalam penelitian ini untuk memperkuat setiap argumen yang disampaikan dalam penelitian nantinya. 39

### 3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data melalui serangkaian langkah yang sistematis, didapatkan kemudian dipelajari sampai dilakukannya pengolahan data untuk dapat mengidentifikasi sebuah pola, hubungan serta informasi apa saja yang ada didalamnya. Tujuan dari analisis data ini yaitu agar mendapatkan suatu pemahaman terkait data yang sedang dianalisis. Menurut Sugiyono (2018) memandang analisis data sebagai proses sistematis dalam mengelolah data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data ini melalui proses ke dalam katetegori penjabaran yang lebih kecil yaitu, sintesis, pemilihan informasi sumber, dan penyusunan pola untuk dipelajarinya. Dalam analisis data keakuratan data sangatlah penting, Dapat diketahui dan disadari bahwa sumber berbeda dapat menghasilkan informasi-informasi juga yang berbeda. Pengertian lain menurut Boyatzis (1998) (dalam Nowell et al., 2017) analisis data tematik adalah suatu metode untuk mendeteksi, menganalisis, dan juga menguraikan tema pada data penelitian kualitatif. Metode tematik ini akan membantu peneliti dalam langkah demi langkah memberikan deskripsi yang detail melakukan analisis tematik ini dengan cara memaknai yang terkandung dalam isi data dan akan menemukan pola penting yang muncul

pada bagian hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sebuah metode analisis tematik yang terbagi beberapa bagian seperti: 1. Proses mencari dan memeriksa berita serta membaca pemberitaan yang telah dikeluarkan oleh media daring Kompas.com dan Republika.co.id mengenai Pembungkahan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025. 2 7 2. Proses menganalisis data menggunakan analisis framing yang telah dikemabngkan dan dipilih oleh peneliti yaitu Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan memiliki empat struktur yaitu, sitaksis, skrip, tematik dan retorik. 40 3. Peneliti akan melakukan perbandingan pada media Kompas.com dan Republika.co.id, terkait Pembungkahan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia periode Maret 2024 – April 2025 . 3.7 Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, berita yang dijadikan unit analisis oleh peneliti adalah mengandung kata kunci Toleransi di Indonesia yang berkaitan dengan keberagaman agama dalam periode waktu Maret 2024 – April 2025. Selain itu, peneliti i menentukan unit analisis berita berdasarkan konsep lima jenis toleransi beragama yang terdiri dari 1) Toleransi Sebagai Sikap Saling Menghormati dan Menghargai Perbedaan Keyakinan; 2) Toleransi Sebagai Bentuk Pengakuan Kebebasan Beragama dan Kerukunan Sosial; 3) Toleransi Sebagai Bagian dari Moderasi Beragama; 4) Toleransi Sebagai Sikap Hidup Bersama yang Damai Dalam Keberagaman Agama; 5) Toleransi Sebagai Kunci Kemajuan Bangsa dan Modal Persatuan. 120 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan oleh penelliti, dalam kesimpulan ini dapat dilihat bagaimana kedua media online nasional, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id, telah mmberikan penyampaian dalam isi beritanya terkait “Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia . 2 6 7 8 13 14 17 26 Dengan ini peneliti yang menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memfokuskan pada empat struktur utama seperti sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dalam penggunaan pendekatan tersebut, penelitian ini mampu menjawab dari pertanyaan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Pembungkahan Pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di

Indonesia pada Media Kompas.com dan Republika.co.id Periode Maret 2024 – April 2025 .

Dalam menjalankan penelitian ini menggunakan subjek dua media yaitu Kompas.com dan Republika.co.id, dengan ini peneliti menggunakan metode framing dapat mencari tahu kemudian menganalisis secara terstruktur bagaimana cara masing-masing media menyusun beritanya. Kesimpulan dari struktur sintaksis pada media Kompas.com memberikan penyampaian yang lebih sering menampilkan tokoh atau narasumber dari kalangan pemerintah dan lembaga lainnya. Pada penulisannya juga lebih menekankan terhadap pentingnya dalam menjaga toleransi sebagai nilai yang dapat mempersatukan rasa semangat kebangsaan tanah air. Sedangkan pada Republika.co.id sangat memiliki perbedaan dari Kompas.com, yang mana media ini lebih banyak mencantumkan dari tokoh-tokoh dan organisasi agama Islam. Pada penulisan berita Republika.co.id lebih mengutamakan personal dan kenaratifan yang bertujuan untuk membangun kedekatan kepada emosional dari audiens yang mayoritas beragama Islam. Kesimpulan dari struktur skrip, bahwa Kompas.com menyusun secara informatif dan jelas dalam isi pemberitaannya, setiap dari penulisannya memberikan penjelasan terkait peristiwa atau isu yang diangkat (what), 121 memberikan alasan isu tersebut (why), kemudian memberitahu siapa yang terlibat dalam berita tersebut (who), kemudian bagaimana peristiwa tersebut terjadi (how), dan dimana serta kapan peristiwa tersebut terjadi (where). Dengan ini Kompas.com menjelaskan menunjukkan bagaimana pola mereka sat memberikan isi pemberitaan yang lebih mengedepankan objektivitas dan sebuah konteks umum. Berbeda dengan Republika.co.id, mereka memulai pemberitaannya dari siapa yang terlibat (who), kemudian bagaimana dalam menjaga kerukunan (how), baru menjelaskan apa yang telah terjadi (what), dan mengapa hal itu penting diberitakan (why). Hal tersebut memberikan petunjuk bahwa pola pendekatan pada media ini sangat lebih mendalam terhadap peran-peran sosial yang religius kelompok ataupun individualisme. Kesimpulan dari struktur tematik dapat dilihat dari hasil analisis pada kedua media tersebut dari cara mereka mengembangkan setiap isi-isi pesan utamanya secara berbeda-beda.

Kompas.com sangat menekankan bahwa pluralisme kemudian nilai-nilai toleransi yang sangat universal, dapat diposisikan untuk bagian dari identitas bangsa, dalam alur penulisan beritanya dibuat mengalir dan saling memiliki keterhubungan, sehingga dapat memperkuat sebuah argumen terkait pentingnya keberagaman. Sementara dari media Republika.co.id lebih memfokuskan pada nilai toleransi dari pandangan Islam yang memiliki kedamaian dan moderat, kemudian menekankan pada suatu ajaran agama yang memiliki peran penting dalam menciptakan kerukunan, sehingga media berita ini memiliki penggunaan tema yang dapat dibangun serta menyisipkan kutipan, dan pengalaman asli dari tokoh-tokoh Islam. Kesimpulan dari struktur retorik pada kedua media Kompas.com lebih cenderung menggunakan pembahasan yang bersifat formal dan netral dalam isi beritanya, kemudian dalam menyajikan gambar/foto menampilkan adanya kebersamaan antarumat beragama pada acara resmi ataupun forum-forum. Sementara Republika.co.id menggunakan pembahasan yang lebih digunakan bahasa sehari-hari, serta lengkap dengan penggunaan kata idiom dan juga menggunakan istilah keislaman. Pada gambar/foto terdapat tokoh-tokoh Islam yang disajikan saat melakukan aktivitas sosial terkait keagamaan yang menjadi salah satu bentuk representasi dari semangat toleransi. 122

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab dari rumusan masalah saja, melainkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran-peran media dalam melakukan pembentukan perspektif atau pandangannya terhadap publik. Dengan cara ini peneliti dapat menyampaikan bahwa melalui pembingkai terkait “Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia”, media tersebut memiliki masing-masing pengaruh besar dalam membentuk cara pandangan masyarakat yang luas. Dalam temuan ini peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat membingkai (framing) pada media lain dan juga mengeksplorasi isu-isu sosial lainnya. 25

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta analisis di atas, peneliti memberikan beberapa penyampaian saran yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu saran akademis dan saran praktis.

### 5.2.1 2 33 1 Saran Akademis Dalam Penelitian yang digunakan oleh

peneliti menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, dengan ini terbukti memberikan susunan kerangka empat elemen yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik yang sangat kuat dalam memahami konstruksi setiap berita.

Diharapkan, pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan media Nasional dan media Lokal kemudian mengekobolarasi model framing ini dengan model framing Robert Entman agar memperdalam isi makna yang dalam, mulai dari media beritanya hingga isi berita.

### 5.2.2 Saran Praktis Hasil

dari penelitian ini dapat menjadi acuan kembali, bagi jurnalis atau redaksi media, terkait pentingnya memberikan perspektif atau sudut pandang dalam menjaga objektivitas penulisan berita tentang isu-isu sensitif dan toleransi keberagaman agama. Bagi lembaga pemerintah dan lembaga lainnya dapat menggunakan hasil temuan ini menjadi bahan literasi media bagi masyarakat luas, serta memahami secara baik bagaimana media saat membingkai suatu isu pemberitaan. Pada inti dalam konteks pemberitaan tentang toleransi dan keberagaman di Indonesia, media sangat memiliki tanggung jawab yang besar dalam membuat ruang publik yang inklusif. Dengan cara framing tersebut media dapat memberikan masyarakat lebih mendalami untuk mengomsumsi informasi serta lebih terbuka luas dalam menerima perbedaan bukanlah suatu ancaman, namun sebagai kekuatan.



REPORT #27413135

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.46%</b> <a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> <i>https://etheses.iainkediri.ac.id/5865/3/932141718_bab2.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.21%</b> <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> <i>http://repository.uinsu.ac.id/15243/1/Skripsi-Fitri%20Rezka.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.08%</b> <a href="https://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> <i>https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/download/36240/1696..</i>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.87%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4215/10/BAB%20III.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.82%</b> <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> <i>https://digilib.uinsgd.ac.id/48294/1/Intoleransi%20Keagamaan%20dalam%20Fr...</i>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.65%</b> <a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> <i>https://etheses.iainponorogo.ac.id/31732/1/SKRIPSI%20DIMAS%20ethesis.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.64%</b> <a href="http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id</a> <i>http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/19668/</i>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.54%</b> <a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> <i>https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83734/1/Konstruksi...</i>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.49%</b> <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> <i>https://repository.uinsaizu.ac.id/24565/1/FADHLAN%20LUTHFI_FRAMING%20TO..</i>	●



REPORT #27413135

INTERNET SOURCE		
10.	0.47% digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/11128/6/5_bab2.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/11128/6/5_bab2.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.46% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11295/7.%20BAB%20...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11295/7.%20BAB%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.39% repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/15397/1/RINI%20PUJI%20LESTARI_NILAI-NILAI...">https://repository.uinsaizu.ac.id/15397/1/RINI%20PUJI%20LESTARI_NILAI-NILAI...</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.36% repository.usahidsolo.ac.id <a href="http://repository.usahidsolo.ac.id/2757/4/c_Skripsi_2018071010%20-%20BAB%...">http://repository.usahidsolo.ac.id/2757/4/c_Skripsi_2018071010%20-%20BAB%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.31% repository.radenfatah.ac.id <a href="http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf">http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.3% journal.ipmafa.ac.id <a href="https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/article/download/712/337/">https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/article/download/712/337/</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.29% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6373/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6373/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.29% journal.uinsgd.ac.id <a href="https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/17972/11998/1...">https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/17972/11998/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.28% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83118/1/NABILA%2...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83118/1/NABILA%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.26% skripsi.undana.ac.id <a href="http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&amp;id=32593">http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&amp;id=32593</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.24% tebuieeng.online <a href="https://tebuieeng.online/toleransi-antar-umat-beragama-untuk-persatuan-bang...">https://tebuieeng.online/toleransi-antar-umat-beragama-untuk-persatuan-bang...</a>	●



REPORT #27413135

INTERNET SOURCE		
21.	0.24% eprints.unram.ac.id <a href="https://eprints.unram.ac.id/47861/2/Muhaimin_Artikel%20Ilmiah_L1B020070.pdf">https://eprints.unram.ac.id/47861/2/Muhaimin_Artikel%20Ilmiah_L1B020070.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.23% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/36213/4/T_PKN_1707038_Chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/36213/4/T_PKN_1707038_Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.23% repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/20662/7/9.%20BAB%20II.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/20662/7/9.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.21% ejournal.arrayah.ac.id <a href="https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/mauriduna/article/download/1179/10..">https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/mauriduna/article/download/1179/10..</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.2% repository.upnvj.ac.id <a href="http://repository.upnvj.ac.id/29456/7/BAB%205.pdf">http://repository.upnvj.ac.id/29456/7/BAB%205.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.2% jurnalsyntaxadmiration.com <a href="https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/1915/19..">https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/1915/19..</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.19% eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.231.18.0158/B.231.18.0158-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.231.18.0158/B.231.18.0158-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.19% ejournal.unesa.ac.id <a href="https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/artic...">https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/artic...</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.16% eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/12255/4/BAB%20III.pdf">https://eprints.umm.ac.id/12255/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.16% journal.appihi.or.id <a href="https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi/article/download/637/929/3457">https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi/article/download/637/929/3457</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.16% www.riset-iaid.net <a href="https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/372/395">https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/372/395</a>	●



REPORT #27413135

INTERNET SOURCE		
32.	0.15% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4310/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4310/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.14% journal.unhas.ac.id <a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073">https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073</a>	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.14% ettheses.iainkediri.ac.id <a href="https://ettheses.iainkediri.ac.id/14358/2/20101042_BAB1.pdf">https://ettheses.iainkediri.ac.id/14358/2/20101042_BAB1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.12% journal.universitaspahlawan.ac.id <a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/678...">https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/678...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.1% ulilalbabinstitute.id <a href="http://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/7088/6010">http://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/7088/6010</a>	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.09% e-journal.unimudasorong.ac.id <a href="https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpaيدا/article/download...">https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpaيدا/article/download...</a>	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.09% repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/9457/2/TAHRIFUDIN_ANALISIS%20FRAMING%2...">https://repository.uinsaizu.ac.id/9457/2/TAHRIFUDIN_ANALISIS%20FRAMING%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.08% scholarhub.uny.ac.id <a href="https://scholarhub.uny.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&amp;context=informa...">https://scholarhub.uny.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&amp;context=informa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.08% digilib.uinsa.ac.id <a href="http://digilib.uinsa.ac.id/2785/4/Bab%203.pdf">http://digilib.uinsa.ac.id/2785/4/Bab%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.07% repository.stie-mce.ac.id <a href="http://repository.stie-mce.ac.id/254/10/10.%20daftar%20gambar.pdf">http://repository.stie-mce.ac.id/254/10/10.%20daftar%20gambar.pdf</a>	●



REPORT #27413135

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **1.07%** repository.unj.ac.id  
<http://repository.unj.ac.id/2630/3/BAB%20II%20.pdf>

INTERNET SOURCE

2. **0.84%** repository.uinsu.ac.id  
<http://repository.uinsu.ac.id/15243/1/Skripsi-Fitri%20Rezka.pdf>

INTERNET SOURCE

3. **0.74%** journal.unhas.ac.id  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073>

INTERNET SOURCE

4. **0.67%** digilib.uinsgd.ac.id  
[https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4\\_bab1.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf)

INTERNET SOURCE

5. **0.66%** eprints.upj.ac.id  
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9334/>

INTERNET SOURCE

6. **0.62%** ejournal.uin-suska.ac.id  
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/download/29923/11...>

INTERNET SOURCE

7. **0.56%** repository.uksw.edu  
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11685/3/T1\\_362010060\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11685/3/T1_362010060_BAB%20II.pdf)

INTERNET SOURCE

8. **0.54%** repository.unja.ac.id  
<https://repository.unja.ac.id/44038/1/FARIZA%20ANGGELINA%20%28I1B118004...>

INTERNET SOURCE

9. **0.44%** eprints.upj.ac.id  
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4215/10/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

10. **0.3%** repository.radenfatah.ac.id  
<http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf>

INTERNET SOURCE

11. **0.26%** gudangjurnal.com  
<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1194/1115/3057>



REPORT #27413135

INTERNET SOURCE

12. **0.26%** [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

[https://www.academia.edu/25412130/Menakar\\_Nilai\\_Budaya\\_Di\\_Sulawesi\\_Uta...](https://www.academia.edu/25412130/Menakar_Nilai_Budaya_Di_Sulawesi_Uta...)

INTERNET SOURCE

13. **0.25%** [www.esaunggul.ac.id](http://www.esaunggul.ac.id)

<https://www.esaunggul.ac.id/framing-berita-gayus-tambunan-di-surat-kabar-m...>

INTERNET SOURCE

14. **0.24%** [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download..>

INTERNET SOURCE

15. **0.23%** [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/11/123000369/nilai-berita-penge...>

INTERNET SOURCE

16. **0.19%** [repository.umy.ac.id](http://repository.umy.ac.id)

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11511/4.%20ABSTRA...>

INTERNET SOURCE

17. **0.14%** [media.neliti.com](http://media.neliti.com)

<https://media.neliti.com/media/publications/83526-ID-analisis-framing-pember...>

INTERNET SOURCE

18. **0.14%** [maryamsejahtera.com](http://maryamsejahtera.com)

<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/736/636/17...>

INTERNET SOURCE

19. **0.14%** [repo.uit-lirboyo.ac.id](http://repo.uit-lirboyo.ac.id)

<http://repo.uit-lirboyo.ac.id/142/6/BAB%20II%20Skripsi%20%28Devi%20Ambar...>

INTERNET SOURCE

20. **0.13%** [repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

<http://repository.uin-suska.ac.id/37634/2/BAB%20I-%20BAB%20VI.pdf>

INTERNET SOURCE

21. **0.12%** [repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

<https://repository.ar-raniry.ac.id/37911/1/Ahmad%20Sayuti%2C%20221007009%...>

INTERNET SOURCE

22. **0.11%** [repository.binadarma.ac.id](http://repository.binadarma.ac.id)

<http://repository.binadarma.ac.id/7782/2/bab1.pdf>



REPORT #27413135

INTERNET SOURCE

23. **0.1%** [jurnal.peneliti.net](https://jurnal.peneliti.net)

<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3499/3044/>

INTERNET SOURCE

24. **0.1%** [megapolitan.antaranews.com](https://megapolitan.antaranews.com)

<https://megapolitan.antaranews.com/berita/242643/transformasi-jurnalis-menj...>

INTERNET SOURCE

25. **0.03%** [www.riset-iaid.net](http://www.riset-iaid.net)

<https://www.riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/372/395>

INTERNET SOURCE

26. **0.03%** [kc.umn.ac.id](https://kc.umn.ac.id)

[https://kc.umn.ac.id/17996/4/BAB\\_II.pdf](https://kc.umn.ac.id/17996/4/BAB_II.pdf)

INTERNET SOURCE

27. **0.02%** [digilib.uinsgd.ac.id](https://digilib.uinsgd.ac.id)

<https://digilib.uinsgd.ac.id/48294/1/Intoleransi%20Keagamaan%20dalam%20Fr...>